



Satu Pedagang Ikan Reaktif

■ Pemkot Tracing 39 Sampel di Pasar Kranggan

Cegah Kluster Baru



- Pemkot tracing 39 pedagang ikan di Pasar Kranggan. Satu pedagang reaktif pada hasil rapid test. Dari hasil ini belum ada penutupan Pasar Kranggan.
- Sebanyak 250 pedagang pasar tradisional yang sudah menjalani rapid tes yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Rapid test dilakukan dalam dua hari, Rabu (3/6) dan Kamis (4/6).
- Beringharjo Timur 68 pedagang. Demangan 24 pedagang. Kranggan 4 pedagang. Kranggan 25 pedagang. Pulak 9 pedagang. Serangan 13.
- Kotoredjo 21, pasar hulu sayur Givangan 36, Sentul 13, Pasty 18 pedagang.
- Proses rapid test tersebut ada pada Fakultas Kedokteran UGM.
- Setelah pasar tradisional, Pemerintah Kota Yogyakarta akan melanjutkan rapid tes acak dengan sasaran mal, kafe, dan restoran.

YOGYA, TRIBUN. Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan tracing atau pelacakan pada 39 pedagang ikan di Pasar Kranggan. Hasilnya, ada satu pedagang reaktif pada hasil rapid test.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan tracing tersebut dilakukan karena ada temuan kasus di Gunungkidul.

"Jadi ada pedagang ikan (supplier ikan) terpapar dari Gunungkidul. Dia itu mengantar ikan ke Kranggan, Semarang, ke mana-mana. Makanya kami tracing khusus pedagang ikan di Kranggan," katanya usai meninjau rapid tes di Pasar Beringharjo, Kamis (4/6).

"Dari tracing yang kami lakukan, ada satu reaktif, orang Sleman, bukan warga Kota Yogyakarta," sambungnya.

Terkait hal tersebut, Pemkot Yogyakarta masih belum akan menutup Pasar Kranggan.

"Belum (penutupan Pasar Kranggan). Saat ini, hasilnya masih reaktif. Jadi masih kami tunggu dulu," ujarnya.

Ia menambahkan, saat ini Pemkot Yogyakarta tengah melakukan rapid test acak kepada pedagang pasar tradisional.

• ke halaman 15

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

nama,
Kepala
Ttd

lg. Triandono, S.Sos, MM
NTP 10600733 100601 1 005



MENINJAU - Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, meninjau rapid test di Pasar Beringharjo, Kamis (4/6). Hal ini guna memastikan tidak ada klaster baru Covid-19.

Satu Pedagang Ikan Reaktif

● Sambungan Hal 9

di Kota Yogyakarta. Ada 10 pasar tradisional yang menjadi sampel *rapid test*. Tujuan *rapid test* acak tersebut adalah untuk memastikan tidak ada klaster baru di Kota Yogyakarta.

"Saat ini kasus di Kota Yogyakarta sangat landai, tiga minggu ini tidak ada penambahan kasus baru. Hanya dari PDP (Pasien Dalam Pengawasan) yang naik jadi positif. Makanya kami coba *rapid test* acak ini, untuk memastikan bahwa Kota Yogyakarta aman, tidak ada kasus tersembunyi," tambahnya.

Sementara itu, ada sebanyak 250 pedagang pasar tradisional yang sudah

menjalani *rapid test* yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. *Rapid test* dilakukan dalam dua hari, Rabu (3/6) dan Kamis (4/6).

"Sampel ada 10 pasar, Beringharjo Timur 89 pedagang, Demangan 24 pedagang, Karangwaru 4 pedagang, Kranggan 25 pedagang, Patuk 9 pedagang, Serangan 13, Kotagede 21, pasar buah sayur Giwang, an 36, Sentul 13, Pasty 18 pedagang. Jadi total ada 250 pedagang," katanya.

Heroe menerangkan pasar-pasar tersebut dijadikan sampel karena mewakili beberapa daerah, khususnya perbatasan. "Pasar-pasar ini sudah mewakili semua wilayah, baik timur, barat, utara, selatan, dan tengah. Jadi supaya bisa terlihat nanti sebarannya seperti apa,"

terangnya.

Tahap pengujian

Terkait dengan hasil, ia masih belum bisa memberikan, sebab masih dalam tahap pengujian oleh UGM. Pihaknya menyerahkan sepenuhnya proses *rapid test* tersebut pada Fakultas Kedokteran UGM.

"Hasil belum bisa disampaikan, nanti masih menunggu pengujian dari UGM. Kami ikuti metode dari UGM seperti apa, supaya nanti hasilnya bisa maksimal," ujarnya.

Setelah pasar tradisional, Pemerintah Kota Yogyakarta akan melanjutkan *rapid test* acak dengan sasaran mal, kafe, dan restoran. "Kami sudah koordinasi, sebagian sudah menyetujui. Ternyata mereka juga antusias untuk mengikuti *rapid test* ini. Nanti yang menjadi sasaran ada-

lah tenant dan karyawan, sama seperti Indogrosir. Kemudian baru kami *tracing*. Harapannya tidak ada kasus baru," terangnya.

Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tri Mardoyo menambahkan pedagang yang reaktif akan langsung karantina di shelter yang sudah disiapkan. Ada dua shelter yang sudah bisa digunakan, shelter Kemensos dengan kapasitas 70 orang dan shelter PU dengan kapasitas 40 orang.

"Kalau reaktif, kami karantina dulu di shelter, dan swab. Kalau sudah swab tetap kami karantina di shelter dulu sambil menunggu hasil. Kalau negatif kami kembalikan ke masyarakat dan isolasi mandiri. Kami siapkan saja semuanya, dan antisipasi segala kemungkinan," tambahnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005